AZ-ZAIDA
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 2 Nomor 7 Juli 2026
ISSN: 3124-8659

Implementasi Konsep Dasar Manajemen Pendidikan dalam Memitigasi Krisis Mutu

[1]Akhmad Saifu Rosyadi, [2]Siti Aimah
[1,2]Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi,Indonesia
saifurosyadi@gmail.com , sitiaimah@gmail.com

ABSTRACT

The crisis in educational quality necessitates that every educational institution implement effective management to ensure continuous quality improvement. This study aims to analyze the implementation of fundamental educational management concepts in mitigating the quality crisis at SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. A qualitative case study approach was employed. Data were gathered through observation, in-depth interviews with the principal, vice-principals, teachers, and educational staff, as well as document analysis. Data analysis utilized the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña involving data condensation, data display, and conclusion drawing while data validity was verified through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of management functions comprising planning, organizing, executing, and supervising strengthened school governance, enhanced educator competence, fostered a culture of quality, and improved the quality of educational services. This study offers empirical evidence that applying fundamental educational management concepts is an effective strategy for mitigating quality crises and can serve as a reference for schools in developing sustainable quality assurance systems.

Keywords: Educational management, quality crisis; quality assurance, management implementation, senior high school.

ABSTRAK

Krisis mutu pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan menerapkan manajemen yang efektif untuk menjamin peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi konsep dasar manajemen pendidikan dalam memitigasi krisis mutu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta pen arikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu memperkuat tata kelola sekolah, meningkatkan kompetensi pendidik, membangun budaya mutu, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penerapan konsep dasar manajemen pendidikan merupakan strategi yang efektif dalam memitigasi krisis mutu dan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.
Kata kunci: *Manajemen pendidikan; krisis mutu, penjaminan mutu; implementasi manajemen, sekolah menengah atas.*

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan Implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi berbagai tantangan mutu pendidikan pada era transformasi pendidikan saat ini. Dinamika perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menempatkan lembaga pendidikan pada kondisi yang harus mampu mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan (Amelia, 2023). Mutu pendidikan tidak lagi hanya diukur melalui capaian akademik peserta didik, tetapi juga melalui efektivitas tata kelola kelembagaan, kepemimpinan, budaya mutu, serta kemampuan sekolah dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan (E. E. Damayanti et al., 2026). Bukti empiris menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara sistematis memiliki tingkat efektivitas organisasi, kepuasan pemangku kepentingan, dan kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah yang belum mengembangkan sistem manajemen mutu secara optimal (Mahmudah et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi fondasi utama dalam memitigasi berbagai bentuk krisis mutu yang dihadapi lembaga pendidikan.

Selanjutnya, krisis mutu pendidikan merupakan persoalan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup lemahnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi kinerja lembaga pendidikan (Firdianti & Pd, 2018). Berbagai laporan menunjukkan bahwa tantangan mutu pendidikan semakin kompleks akibat perubahan kurikulum, kesenjangan kompetensi pendidik, keterbatasan pengelolaan sumber daya, serta belum optimalnya budaya evaluasi berbasis data di berbagai satuan pendidikan (D. P. Damayanti, 2025). Kondisi tersebut menuntut setiap lembaga pendidikan untuk membangun sistem manajemen yang adaptif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) secara terpadu (Sariwardani et al., 2025). Bukti nyata dapat dilihat dari semakin berkembangnya praktik penjaminan mutu internal, penggunaan indikator kinerja sekolah, serta implementasi manajemen berbasis sekolah sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan (Dewi et al., 2025). Dengan demikian, penguatan implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi langkah strategis dalam mengantisipasi sekaligus memitigasi krisis mutu pendidikan.

.

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan organisasi pendidikan. Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, melainkan sebagai instructional leader yang mampu membangun budaya mutu, mengembangkan kolaborasi, serta mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya sekolah (Lellya, 2025). Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat budaya organisasi, serta mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Rahman & Taridi, 2025). Bukti empiris menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan transformasional memiliki tingkat keterlibatan guru, efektivitas pembelajaran, serta capaian mutu kelembagaan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan pola kepemimpinan administratif konvensional (Novita & Meilani, 2025). Oleh sebab itu, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan pendidikan yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan.

Di sisi lain, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan juga berkaitan erat dengan pengembangan budaya mutu sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Budaya mutu dibangun melalui komitmen seluruh warga sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan, keterbukaan dalam evaluasi, akuntabilitas kinerja, serta kolaborasi dalam penyelesaian berbagai persoalan pendidikan (Mahmudah et al., 2025). Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma continuous quality improvement yang menempatkan evaluasi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Raprap et al., 2026). Bukti implementasi budaya mutu dapat ditemukan melalui penyusunan rencana kerja sekolah berbasis evaluasi diri, optimalisasi sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah (Adelia, 2025). Atas dasar tersebut, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Pada konteks lembaga pendidikan Islam, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan memiliki karakteristik yang lebih komprehensif karena memadukan prinsip efektivitas organisasi dengan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, integritas moral, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman (Ramdani et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji karena mengembangkan sistem pendidikan berbasis pesantren dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip manajemen modern dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai program penguatan tata kelola sekolah, pengembangan kompetensi guru, pembinaan karakter peserta didik, serta penguatan budaya organisasi menjadi bagian dari strategi

kelembagaan dalam menghadapi berbagai tantangan mutu pendidikan. Dengan demikian, implementasi konsep dasar manajemen pendidikan pada SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menjadi representasi penting dalam memahami strategi mitigasi krisis mutu pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Perkembangan kajian mengenai manajemen pendidikan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan setiap lembaga pendidikan dalam membangun tata kelola yang efektif, adaptif, dan berbasis data (Noor & Islamiya, 2023). Berbagai penelitian menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh integrasi kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, sistem evaluasi, partisipasi masyarakat, serta pengelolaan sumber daya pendidikan secara profesional (Fatmawati et al., 2026). Selain itu, implementasi manajemen berbasis sekolah dan sistem penjaminan mutu internal terbukti mampu meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan apabila dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan (Raprap et al., 2026). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, literatur mutakhir menunjukkan bahwa implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi determinan utama dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dan resilien terhadap berbagai bentuk krisis mutu.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi konsep dasar manajemen pendidikan sebagai strategi mitigasi krisis mutu pendidikan dalam konteks sekolah berbasis pesantren, khususnya di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas manajemen pendidikan secara umum atau peningkatan mutu melalui kepemimpinan sekolah, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan fungsi-fungsi dasar manajemen pendidikan dengan strategi mitigasi krisis mutu yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, budaya mutu, serta penguatan nilai-nilai kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan model implementasi manajemen pendidikan yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada semakin kompleksnya tantangan mutu pendidikan yang dihadapi lembaga pendidikan menengah, baik akibat perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat, maupun dinamika pengelolaan sumber daya pendidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi manajemen pendidikan yang mampu memitigasi berbagai potensi krisis mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep dasar manajemen pendidikan dalam memitigasi krisis mutu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta merumuskan strategi penguatan manajemen pendidikan dalam mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan.

.

B. METODE

Deskripsikan Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang berlokasi di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Darussalam Blokagung merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terus mengembangkan sistem manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Selain itu, sekolah tersebut memiliki karakteristik pengelolaan yang memadukan nilai-nilai kepesantrenan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi konsep dasar manajemen pendidikan dalam memitigasi krisis mutu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai implementasi fungsi-fungsi dasar manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam upaya memitigasi krisis mutu pendidikan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara komprehensif sesuai dengan konteks kelembagaan, budaya organisasi, serta dinamika pengelolaan pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, ketua tim penjaminan mutu pendidikan, serta pengurus yayasan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan pengalaman, kompetensi, serta pemahaman terhadap implementasi manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai strategi manajemen pendidikan dalam memitigasi krisis mutu secara mendalam dan komprehensif.

Tabel 1. Tabel informan

No.	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan (Purposive Sampling)	Peran dalam Penelitian
1	Kepala Sekolah	Memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program peningkatan mutu	Memberikan informasi mengenai kebijakan dan strategi manajemen pendidikan.
2	Wakil Kepala Sekolah	Terlibat dalam koordinasi pelaksanaan	Menjelaskan implementasi kebijakan

.

		program peningkatan mutu	serta koordinasi antarbidang.
3	Guru	Berperan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan program peningkatan mutu	Memberikan informasi mengenai implementasi mutu pada proses pembelajaran.
4	Tenaga Kependidikan	Mendukung administrasi dan layanan pendidikan	Menjelaskan dukungan administratif dalam pelaksanaan manajemen mutu.
5	Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan	Bertanggung jawab terhadap sistem penjaminan mutu internal sekolah	Memberikan informasi mengenai perencanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut program mutu.
6	Pengurus Yayasan	Memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan strategis lembaga	Menjelaskan arah kebijakan, dukungan, dan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam aktivitas pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, rapat koordinasi, serta pelaksanaan program penjaminan mutu. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali pengalaman, persepsi, strategi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep dasar manajemen pendidikan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen visi dan misi sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), program penjaminan mutu, struktur organisasi, laporan evaluasi, notulen rapat, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta member checking untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Konsep Dasar Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Penelitian di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menemukan bahwa implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan program yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Perubahan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks menyebabkan lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Harbes et al., 2024; Usman, 2014). Berdasarkan hasil observasi, SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, mulai dari penyusunan program kerja, pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik, hingga evaluasi program peningkatan mutu. Wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa tenaga pendidik menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai sistem pengelolaan strategis untuk memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi konsep dasar manajemen pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun efektivitas pengelolaan sekolah. Lebih jelasnya perhatikan kutipan berikut:

> *"Dalam meningkatkan mutu sekolah, kami tidak hanya fokus pada proses pembelajaran, tetapi juga memperhatikan bagaimana setiap program direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bersama. Manajemen yang baik menjadi dasar agar seluruh komponen sekolah memiliki arah yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan."* (Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah berkembang dari pola pengelolaan administratif menuju pendekatan manajemen mutu yang lebih sistematis. Fungsi perencanaan menjadi tahap awal dalam menentukan arah pengembangan sekolah melalui penyusunan program kerja dan target mutu yang ingin dicapai. Selanjutnya, fungsi pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh komponen sekolah agar setiap program dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan program menjadi bentuk nyata dari strategi peningkatan mutu, sedangkan pengawasan dilakukan sebagai upaya memastikan ketercapaian tujuan serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan (Sihotang, 2026). Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

.

Tabel 2. Implementasi Fungsi Dasar Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Aspek Manajemen Pendidikan	Implementasi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi	Kontribusi terhadap Peningkatan Mutu
Perencanaan (Planning)	Penyusunan visi, misi, program kerja sekolah, dan target peningkatan mutu pendidikan	Program sekolah memiliki arah dan tujuan yang jelas
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan tim pengembang mutu	Pengelolaan sumber daya sekolah menjadi lebih efektif
Pelaksanaan (Actuating)	Pelaksanaan program pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta kegiatan penguatan karakter peserta didik	Meningkatkan kualitas proses pendidikan dan layanan sekolah
Pengawasan (Controlling)	Monitoring program, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut hasil evaluasi	Mendorong perbaikan mutu secara berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa implementasi fungsi dasar manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam setiap program sekolah. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah tidak lagi berorientasi pada aspek administratif semata, tetapi telah menerapkan pendekatan manajemen yang terintegrasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan (Shofiyyah et al., 2023). Setiap fungsi manajemen memberikan kontribusi yang saling melengkapi, mulai dari penyusunan program yang terarah, pengelolaan sumber daya yang efektif, pelaksanaan program pendidikan yang berkualitas, hingga evaluasi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan mutu. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan konsep dasar manajemen pendidikan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan efektivitas organisasi sekolah serta mendukung terciptanya budaya peningkatan mutu yang berkesinambungan sesuai dengan prinsip manajemen mutu pendidikan (Argaricha et al., 2025).

Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Memitigasi Krisis Mutu

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menjadi strategi utama dalam memitigasi krisis mutu melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Krisis mutu yang dihadapi sekolah tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik peserta didik, tetapi juga menyangkut peningkatan kompetensi guru, efektivitas tata kelola sekolah, disiplin peserta didik, serta keberlanjutan

budaya mutu. Oleh karena itu, manajemen pendidikan diterapkan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan strategi penyelesaian, melaksanakan program peningkatan mutu, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Terry (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, implementasi manajemen yang sistematis mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat sistem penjaminan mutu sekolah (Ma'arif & Mutammam, 2026; Mutu, 2007).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah secara rutin menyusun program kerja tahunan, melakukan evaluasi capaian program, melaksanakan supervisi akademik, serta mengadakan rapat koordinasi sebagai bagian dari pengendalian mutu. Selain itu, kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu melakukan pemetaan permasalahan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, capaian akademik, dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Strategi tersebut kemudian diimplementasikan melalui pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, penguatan budaya disiplin, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, yayasan, orang tua, dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mitigasi krisis mutu tidak dilakukan secara insidental, tetapi melalui siklus manajemen yang berkelanjutan sehingga setiap permasalahan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Lebih jelasnya, perhatikan kutipan hasil wawancara berikut.

> *"Setiap awal tahun kami menyusun program kerja berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Jika ditemukan penurunan prestasi atau kendala dalam pembelajaran, kami segera menyusun langkah perbaikan melalui supervisi, pelatihan guru, rapat evaluasi, dan koordinasi dengan seluruh warga sekolah agar mutu pendidikan tetap terjaga."* (Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dilaksanakan melalui mekanisme continuous improvement yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin mutu (*quality leader*) yang mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai standar mutu pendidikan. Temuan ini memperkuat konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi (Mutammam & Wihdiastuti, 2026). Dengan demikian, implementasi fungsi manajemen pendidikan menjadi instrumen strategis dalam memitigasi krisis mutu sekaligus memperkuat sistem penjaminan mutu internal sekolah.

AZ-ZAIDA
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 2 Nomor 7 Juli 2026
ISSN: 3124-8659
.



Gambar 1. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Memitigasi Krisis Mutu

Gambar tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan diawali dengan identifikasi berbagai bentuk krisis mutu yang dihadapi sekolah, kemudian ditindaklanjuti melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya, seluruh proses tersebut diintegrasikan dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu secara berkelanjutan. Melalui siklus tersebut, sekolah mampu melakukan perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) sehingga mutu akademik, tata kelola, dan layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan merupakan strategi yang efektif dalam memitigasi krisis mutu sekaligus memperkuat budaya mutu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Faktor Pendukung, Hambatan, dan Implikasi Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Sekolah

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru dan tenaga kependidikan, dukungan yayasan, budaya mutu yang telah berkembang, serta penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara berkelanjutan. Sebaliknya, hambatan yang masih dihadapi sekolah meliputi keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, peningkatan tuntutan administrasi, adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan, serta kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan tidak hanya bergantung pada fungsi manajerial, tetapi juga pada kesiapan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya mutu secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan

implementasi SPMI sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta komitmen terhadap *continuous improvement* (Fajar & Ridwan, 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melaksanakan rapat evaluasi mutu, supervisi akademik, monitoring program kerja, dan koordinasi dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Selain itu, sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan yayasan dalam penyusunan program peningkatan mutu sehingga setiap kebijakan memiliki dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Di sisi lain, dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa beberapa program pengembangan mutu belum berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas pembelajaran, penyesuaian terhadap kebijakan baru, serta meningkatnya beban administrasi guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar seluruh siklus penjaminan mutu dapat berjalan secara efektif. Lebih jelasnya, perhatikan kutipan hasil wawancara berikut.

> *"Keberhasilan program peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi memerlukan kerja sama seluruh guru, tenaga kependidikan, yayasan, komite sekolah, dan orang tua. Tantangan tentu ada, terutama terkait keterbatasan sarana dan penyesuaian terhadap kebijakan baru, tetapi kami terus melakukan evaluasi agar mutu sekolah tetap meningkat."* (Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi mengedepankan prinsip kolaboratif dalam membangun budaya mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan keterlibatan seluruh warga sekolah. Pendekatan tersebut memperkuat efektivitas implementasi SPMI sehingga setiap hambatan dapat diidentifikasi dan diselesaikan melalui mekanisme evaluasi berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa budaya mutu akan terbentuk apabila sekolah menerapkan siklus SPMI secara konsisten, mulai dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan, evaluasi, hingga penetapan standar baru sebagai bagian dari *continuous quality improvement.*

Tabel 3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Implikasi Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Sekolah

No	Aspek	Implementasi di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi	Implikasi terhadap Mutu Sekolah
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepemimpinan partisipatif, supervisi akademik, evaluasi rutin	Meningkatkan efektivitas pengambilan

.

			keputusan dan budaya mutu
2	Komitmen Guru dan Tenaga Kependidikan	Kolaborasi dalam penyusunan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi	Kinerja guru dan kualitas layanan pembelajaran meningkat
3	Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Pemetaan mutu, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut	Perbaikan mutu dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*)
4	Dukungan Yayasan dan Komite	Penyediaan kebijakan, dukungan program, serta kemitraan dengan masyarakat	Memperkuat tata kelola sekolah dan keberlanjutan program mutu
5	Hambatan Implementasi	Keterbatasan sarana, perubahan kebijakan, beban administrasi, peningkatan kompetensi digital	Menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan dan peningkatan kapasitas SDM
6	Implikasi Implementasi Manajemen	Evaluasi berkala, penguatan budaya mutu, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan layanan pendidikan	Mutu akademik, tata kelola, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat

Berdasarkan Tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah melalui penguatan kepemimpinan, kolaborasi seluruh warga sekolah, dan optimalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga oleh partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, yayasan, komite sekolah, dan masyarakat dalam membangun budaya mutu. Meskipun masih dijumpai berbagai hambatan, penerapan siklus evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan memungkinkan sekolah melakukan perbaikan yang sistematis sehingga mutu akademik, mutu layanan, dan efektivitas tata kelola sekolah terus meningkat.(Fitriyanti et al., 2024). Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa implementasi SPMI berbasis *continuous improvement* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sekolah, pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, serta penguatan budaya mutu yang berkelanjutan.

.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konsep dasar manajemen pendidikan yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam memitigasi krisis mutu di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut mampu memperkuat tata kelola sekolah, meningkatkan kompetensi pendidik, mengembangkan budaya mutu, serta mengoptimalkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan juga didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen seluruh warga sekolah, serta kolaborasi dengan yayasan dan pemangku kepentingan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah berbasis pesantren dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada aspek implementasi manajemen pendidikan tanpa mengukur secara kuantitatif pengaruhnya terhadap indikator mutu pendidikan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam memitigasi krisis mutu. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk menguji hubungan antara implementasi fungsi manajemen pendidikan dengan berbagai indikator mutu, seperti kinerja guru, prestasi peserta didik, efektivitas organisasi, dan kepuasan pemangku kepentingan. Dari sisi praktik, sekolah diharapkan terus memperkuat budaya mutu melalui optimalisasi SPMI, peningkatan kompetensi digital pendidik, pemanfaatan teknologi dalam pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua, yayasan, dan masyarakat guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

***

.

Daftar Pustaka

Adelia, J. (2025). Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 23–35.

Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 68–82. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30983/Al-Marsus.V1i1.6415

Argaricha, A. S., Khojir, K., & Bahrani, B. (2025). Implementasi Total Quality Management Dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Di Smp Islam Bunga Bangsa Samarinda. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *16*(1), 1–14.

Damayanti, D. P. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Satuan Pendidikan Nonformal Di Indonesia. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(7), 7033–7043.

Damayanti, E. E., Gusliana, E., Diana, N., & Komariah, A. (2026). Manajemen Strategis Berbasis Data Dan Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Systematic Literature Review. *Sakalima: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *3*(1), 168–185.

Dewi, M. S., Junaidah, J., & Fauzan, A. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sma-It Insan Mulia Boarding School (Imbos) Pringsewu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(3), 1244–1263.

Fajar, G., & Ridwan, M. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Islam. *Jmpi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1). Https://Doi.Org/Https://Ejournal.Stitlakbok.Ac.Id/Index.Php/Jmpi/Article/View/66

Fatmawati, E., Anwar, K., Hartono, W. A., Najmah, M. M. N. B., Maulidie, J., Bahrul, M., Hilmah, S., Baldani, M. A. S., Mahfudz, A., & Suryanti, L. A. (2026). *Studi Pengembangan Profesi Pendidikan*. Pt. Revormasi Jangkar Philosophia.

Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.

Fitriyanti, E., Soedjarwo, S., & Sholeh, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, *5*(1), 74–83. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56667/Dejournal.V5i1.1281

Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan (Mewujudkan Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 128–141. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30983/Al-Marsus.V2i2.8860

Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 394–406.

Ma'arif, A. M., & Mutammam, M. (2026). Implementasi Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Berkualitas. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(3), 1031–1048. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.69693/Ijim.V4i3.1330

Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan, R. (2025). Budaya Mutu Organisasi Pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 417–424.

.

Mutammam, M., & Wihdiastuti, Y. (2026). Peran Fungsi Controlling Dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(3), 96–109.

Mutu, A. D. P. (2007). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, *39*.

Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *10*(2), 124–138.

Novita, P. A., & Meilani, Y. F. C. P. (2025). Rekonstruksi Teori Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Kerangka Holistik Bagi Sekolah Abad Ke-21 [Reconstructing Educational Leadership Theory: Building A Holistic Framework For 21st Century Schools]. *Feedforward: Journal Of Human Resource*, *5*(1), 28–40.

Rahman, M. Z., & Taridi, M. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Di Man 2 Kota Jambi, Man 2 Batang Hari, Dan Man 1 Muara Jambi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(4), 4774–4783.

Ramdani, E. S., Nurshobahi, H., & Bariyah, K. (2025). *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. Pt Arr Rad Pratama.

Raprap, W. P., Rustiyana, R., Suharno, W. A., & Haryono, H. (2026). *Manajemen Pendidikan Sekolah: Pengantar, Prinsip, Manajemen, Sistem Penjaminan Mutu Dan Evaluasi Berbasis Digital*. Star Digital Publishing.

Sariwardani, A., Sinulingga, E., Supangat, S., Kogoya, T., Susanti, R. S., Muda, F. P., Noor, A. H., Silubun, H. C. A., & Sampeangin, H. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Cv. Edu Akademi.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, M. S. (2023). Innovations In Islamic Education Management Within The University Context: Addressing Challenges And Exploring Future Prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 193–209. Https://Doi.Org/10.31538/Ndh.V8i2.3625

Sihotang, H. (2026). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pt Bukuloka Literasi Bangsa.

Usman, A. S. (2014). Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *15*(1), 13–31.